

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan dan dibahas, maka dalam penulisan hukum ini penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya masyarakat Kampung Wisata Sosromenduran dalam upaya pengembangan kampung wisata berbasis masyarakat adalah dengan melibatkan partisipasi masyarakat secara penuh dan menyeluruh, melakukan pemberdayaan lokal agar dengan digunakannya budaya lokal yang telah ada dapat menunjang pembangunan pariwisata, yang berarti menurut tangga partisipasi Arnstein bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan kampung wisata sosromenduran masih dalam bentuk partisipasi saja belum sampai tahap menentukan.
2. Faktor-faktor yang menghambat masyarakat dalam upaya pengembangan Kampung Wisata Sosromenduran adalah kurangnya sumber daya masyarakat, khususnya masyarakat lokal, kurangnya pendanaan masyarakat, kurangnya pemahaman dari masyarakat tentang pariwisata itu sendiri termasuk belum optimalnya masyarakat untuk memanfaatkan potensi yang ada sebagai aset produk wisata di daerah Kampung Wisata Sosromenduran, serta

Sumber Daya Masyarakat yang masih sibuk dengan pekerjaan utamanya dan terkesan kurang tertarik dengan kegiatan pariwisata di daerah Kampung Wisata Sosromenduran.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Melihat masih banyaknya masyarakat Kampung Wisata Sosromenduran yang belum mengetahui pengembangan pariwisata dan program pariwisata yang dilakukan oleh pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta maka sudah seharusnya pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Dinas Pariwisata melakukan sosialisasi dalam pengembangan obyek wisata dengan sistem CBT di Kampung Wisata Sosromenduran.
2. Guna mengatasi kendala dalam upaya pengembangan pariwisata berbasis masyarakat hendaknya pihak terkait dalam hal ini Dinas Pariwisata harus lebih pro aktif dalam melakukan pembinaan dan pendekatan pada masyarakat.